

## **BAB IV KESIMPULAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Dinas perumahan permukiman dan pertanahan merupakan instansi yang bergerak dibidang perumahan, permukiman dan pertanaha yang meliputi perumahan dan Kawasan permukiman , bidang bangunan , bidang air minum dan air limbah , dan Bidang Pengawasan, Pelayanan Bangunan dan Pertanahan .Proyek – royek yang dikerjakan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Dinas PERKIMTAN ini juga memiliki banyak proyek yang berada di Kawasan Tangerang . Dengan kerja profesi yang telah dilakukan oleh praktikan selama 467 jam ini sudah banyak sekali pembelajaran yang didapatkan oleh praktikan khususnya dalam pembuatan fasad pada gedung pemerintah dan pengetahuan tentang material yang digunakan. Berbagai pengalaman dalam pengerjaan proyek – proyek yang diberikan oleh dinas perumahan permukiman dan pertanahan untuk praktikan merupakan sebuah pembelajaran yang sangat berharga dan dapat dijadikan pengalaman yang baru oleh praktikan. Pengetahuan seperti ini sangat sulit didapatkan pada masa kegiatan perkuliahan. Pengembangan pengolahan desain fasad menjadi sebuah poin yang sangat menarik untuk dipelajari lebih jauh oleh praktikan. Diasah nya kepekaan praktikan terhadap desain fasad yang memiliki nilai estetika dan fungsional sehingga menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi praktikan dalam merancang sebuah fasad yang baik bagi pengguna.

Pada kesempatan kerja profesi ini, praktikan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi bentuk dan mengembangkan perancangan fasad dalam dan bangunan fisik untuk meningkatkan kualitas berfikir dari praktikan. Dalam masa kerja profesi selama 467 jam ini, praktikan berkesempatan ikut 3 proyek besar yang menjadi wadah praktikan untuk diuji semua ilmu yang telah didapatkan untuk diaplikasikan dalam kasus yang nyata, seperti penerapan yang telah dipelajari selama mengikuti mata kuliah perancangan arsitektur dan metode perancangan yang membahas lebih dalam tentang estetika pada fasad dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna . Dengan proyek – proyek ini praktikan dikenalkan dengan berbagai macam pola pikir dalam menentukan desain fasad

yang akan ada di bangunan nyata , selain itu praktikan juga dikenalkan dengan berbagai macam permasalahan dalam proses perancangan yang kemudian harus diselesaikan dengan rancangan yang baik. Pengembangan desain dalam proyek ini menjadi sebuah proses yang panjang dan banyak sekali melakukan proses konsultasi dengan pembimbing kerja. Dari proyek tersebut praktikan lebih memahami bagaimana proses berfikir dan proses pelaksanaan sebuah proyek dalam dunia nyata.

Pada proyek pertama praktikan mengerjakan tugas mendesain merevisi gambar kerja fasad Gedung kejaksaan yang seluruhnya dikerjakan oleh praktikan dengan pengawasan dari pembimbing kerja. Pada proses pengerjaannya praktikan dibantu menggunakan perangkat lunak *autocad* untuk memvisualisasikan bentuk dua dimensinya kepada pembimbing kerja. Praktikan terus melakukan kegiatan konsultasi dengan pembimbing kerja untuk mendapatkan bentuk fasad lebih baik sehingga penggunaannya merasakan kenyamanan didalam bangunan tersebut. Dalam proses merancang ini praktikan memikirkan beberapa aspek seperti siapa penggunaannya, orientasinya , material dan efek ke penggunaannya dan apa yang menjadi masalah utama yang mampu diselesaikan dalam proses perancangan.

Pada proyek kedua praktikan mengerjakan proyek Gedung olahraga di daerah nerogtog yang dimana kedua proyek ini berjalan berbarengan karea pemerintah dalam setiap tahunnya mendapatkan . Dalam pelaksanaan proyek ini praktikan memulai tahapan awal dengan mencari preseden yang menggunakan , kemudian praktikan memilih material yang akan digunakan dalam pengerjaan proyek ini. Praktikan kemudian diajak untuk melihat berbagai macam aspek yang dapat menjadi nilai minus dalam perancangan proyek ini. praktikan juga diminta untuk mengetahui penggunaan material dan apa sebabnya praktikan memilih material tersebut, selain untuk menyelaraskan konsep, pemilihan material dalam proyek ini menjadi penentu berapa anggaran yang akan dikeluarkan untuk membangun bangunan ini. Dalam proyek ini praktikan diminta untuk berfikir lebih kritis lagi tentang desain fasad yang akan digunakan penghuni dalam bangunan ini.

Pada proyek ketiga praktikan diminta untuk mengerjakan tata letak bukaan dan perancangan fasad bangunan pada Gedung pemerintahan yang mempunyai fungsi yang ber beda-beda .Untuk cara kerjanya sama seperti pada proyek sebelumnya, praktikan diminta untuk mencari preseden yang sesuai yang kemudian menjadi acuan praktikan dalam mendesain fasad agar terlihat keestetikaannya . Setelah itu praktikan melakukan konsultasi dengan pembimbing kerja untuk menentukan bukaan dan juga material pada fasad untuk digunakan dalam setiap ruangan – ruangan yang ada. Kemudian praktikan memulai proses pengolahan bentuk dua dan tiga dimensi menggunakan aplikasi *autocad dan sketchUp*. Setelah bentuk visual diolah oleh praktikan, praktikan melakukan kegiatan konsultasi kepada pembimbing kerja dan kemudian direview. Setelah direview oleh pembimbing kerja praktikan melakukan proses revisi dan kemudian tugas ini dikumpulkan kepada ketua pelaksana kerja .konsultasi yang sering dilakukan praktikan kepada pembimbing kerja membuat praktikan lebih mengerti tentang pentingnya proses konsultasi untuk mendapatkan hasil rancangan yang lebih baik dan lebih nyaman digunakan oleh pengguna. Proses ini menjadi poin utama dalam perusahaan ini mengeluarkan hasil desain yang baik dan mampu digunakan oleh pengguna secara nyaman.

#### **4.2 Saran**

Proses kerja profesi selama 467 jam ini di sebuah instansi pemerintahan merupakan sebuah pengalaman yang sangat baru bagi praktikan. Ada beberapa saran dari praktikan untuk instansi terkait , seperti penyiapan praktikan agar mampu lebih siap mengerjakan berbagai macam proyek. Ada pula instansi untuk membimbing dan memberikan arahan secara terus menerus agar praktikan dapat mengikuti keinginan perusahaan dan menghasilkan rancangan – rancangan yang memuaskan, selain itu untuk meminimalisir kesalah pahaman antara praktikan dan instansi. Kemudian instansi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan lebih terpantau dengan baik oleh pembimbing kerja..

Untuk Universitas, praktikan berharap agar adanya persiapan khusus untuk praktikan yang ingin melakukan kerja profesi. Hal ini belum terlihat dalam bidang akademik maupun non akademik yang membuat praktikan sedikit

tertinggal dalam hal kesiapan calon praktikan di dunia kerja. Banyaknya kekurangan praktikan dalam pengenalan bagaimana sistem kerja di dunia kerja membuat praktikan tertinggal dan harus mengejar pengetahuan diluar dari bidang akademik maupun non akademik yang ada. Perlunya Universitas menjaga hubungan baik dengan perusahaan yang pernah dijadikan sebagai tempat melakukan kerja profesi agar memudahkan calon praktikan untuk mencari tempat melakukan kerja profesi.

Untuk Mahasiswa, praktikan mengharapkan untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi proses kerja profesi. Sering mencari tahu tentang perusahaan tempat kakak tingkat dan alumni yang sebelumnya pernah melakukan kerja profesi menjadi persiapan yang lebih baik bagi calon praktikan kedepannya. Praktikan berharap kepada teman – teman calon praktikan selanjutnya untuk selalu bertanya jika calon praktikan tidak mengetahui apa yang akan dikerjakan dan lebih aktif melakukan proses konsultasi agar mampu memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat calon praktikan bekerja nanti. Praktikan juga berharap calon praktikan di masa yang akan datang untuk terus menjaga etika yang baik dan sopan santun selama mengikuti proses kegiatan kerja profesi ini, menjaga etos kerja yang baik dan bertutur kata yang santun menjadi nilai tambah tersendiri bagi nama baik universitas maupun nama baik praktikan sendiri.